



Desinurani Mendrofa¹
 Desman Telaumbanua²
 Novelina Andriani Zega³
 Agnes Renostini Harefa⁴

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 HILISERANGKAI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Tujuan penelitian: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting, (2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting. Instrumen penelitian yaitu: (1) Lembaran observasi, (2) Tes hasil belajar, 3) Foto dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting pada Siklus I rata-ratanya yaitu 59,03% dan di Siklus II yaitu 80,56%, selanjutnya hasil lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran pada Siklus I rata-ratanya yaitu 61,46% dan di Siklus II yaitu 85,42%. (2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Siklus I rata-ratanya yaitu 69,55 dengan kriteria cukup dan di Siklus II yaitu 82,05 dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Probing Prompting, Hasil Belajar

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in science subjects and the implementation of learning process activities is still teacher-centred. Research objectives: (1) Describe the implementation of science learning through the application of the Probing Prompting learning model, (2) Describe student learning outcomes in science subjects through the application of the Probing Prompting learning model. The research instruments are: (1) Observation sheet, (2) Learning results test, 3) Photo documentation. Research results: (1) The average implementation of science learning activities through the application of the Probing Prompting learning model in Cycle I was 59.03% and in Cycle II it was 80.56%, then the results of the observation sheet for students who were actively involved in learning in the Cycle I the average was 61.46% and in Cycle II it was 85.42%. (2) The average learning outcomes of students in science subjects in Cycle I was 69.55 with sufficient criteria and in Cycle II it was 82.05 with good criteria. Based on the research results, it can be concluded that through the application of the Probing Prompting learning model it is possible to improve student learning outcomes.

Keywords: Probing Prompting, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu bangsa dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran yang meliputi seluruh aktivitas pelaksanaan belajar mengajar dan

^{1,2,3,4} Progam Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
 Email: desinuranimendrofa25@gmail.com

pemberian materi pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam mengajar baik dari segi materi maupun pengelolaan kelas. Sedangkan peserta didik harus menerima dan mampu memahami materi yang diajarkan guru, serta peserta didik harus berusaha untuk mampu menguasai materi yang telah diajarkan dan diberikan oleh guru.

Aktivitas kegiatan pembelajaran di sekolah sangat berkaitan erat dengan proses pencarian ilmu pembelajaran. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan, juga sebagai tempat mentransfer nilai-nilai pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu, setiap guru harus betul-betul matang dalam profesinya sekaligus memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan dalam menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran, penggunaan berbagai macam media pembelajaran dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Pembelajaran yang baik dan efektif akan mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik sangatlah kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, tetapi pendidik berperan sebagai fasilitator, administrator, evaluator dan konselor dalam kegiatan pembelajaran.

Hubungan interaksi timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bermutu dari seorang pendidik. Maka dari itu, seorang guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang efektif. Artinya guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya kepada peserta didik, tetapi harus mampu mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik. Sehingga dalam mewujudkan sebuah mutu pendidikan yang baik diharapkan kepada setiap guru untuk mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam mengajar, sedangkan bagi peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan harus mampu memahami materi pelajaran yang dipelajari dan diajarkan di sekolah.

Sesuai dengan hasil observasi (studi pendahuluan) yang dilaksanakan oleh peneliti kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada Tahun Pelajaran 2022/2023 menemukan beberapa informasi. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih berpusat kepada guru, penerapan model pembelajaran ceramah lebih dominan digunakan oleh guru saat mengajar di kelas, dan hubungan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik masih kurang terlaksana dengan optimal. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Hiliserangkai mengatakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik kurang fokus untuk memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang ajarkan guru di depan kelas, dan peserta didik kurang aktif menyampaikan pertanyaan atau tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung, karena peserta didik tidak memiliki persiapan belajar dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Kemudian saat guru sedang mengajar di depan kelas terkadang peserta didik bercerita-cerita dengan temannya, sehingga peserta didik tersebut tidak memahami dan tidak mengerti terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan guru di depan kelas.

Sesuai dengan uraian permasalahan di atas, maka solusi terbaik dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menemukan cara terbaik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun salah satu model pembelajaran yang sangat baik digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Probing Prompting. Model pembelajaran Probing Prompting digunakan untuk menggali kemampuan berpikir peserta didik. Model pembelajaran Probing Prompting merupakan model pembelajaran yang berbasis pertanyaan. Menurut pendapat Huda dalam Ardi dan Maria (2023) mengemukakan bahwa

“Probing Prompting berasal dari kata ‘Probing’ dan ‘Prompting’. Probing diartikan sebagai penyelidikan dan pemeriksaan, sedangkan Prompting diartikan sebagai mendorong atau menuntun”. Nadeak, dkk (2023) mengemukakan “Model pembelajaran Probing Prompting adalah suatu pembelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari”. Sehol (2022) mengemukakan “Probing Prompting adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena peserta didik diberi keluasaan untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, mendorong peserta didik untuk berpikir dan memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang jelas, dan mengembangkan keberanian peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat”.

Melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting akan dapat membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menggali informasi dan memahami konsep pembelajaran. Mansanaris, dkk (2021) mengemukakan “Model pembelajaran Probing Prompting dapat membantu prestasi belajar peserta didik karena dengan menggunakan pertanyaan yang menggali dan menuntun mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara cermat mengenai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan untuk melatih peserta didik lebih banyak berbicara serta mampu mengeluarkan pendapat yang ingin diutarakan”.

Jadi, model pembelajaran Probing Prompting adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sifatnya mendorong atau menuntun peserta didik untuk berpikir kritis serta meningkatkan kemampuan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut pendapat Arikunto dalam Erfan, dkk (2020) mengemukakan “penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama”. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di kelas. Adapun yang akan menjadi objek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu: penerapan model pembelajaran Probing Prompting dan hasil belajar peserta didik.

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Alamat sekolah ini terletak di Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan di semester Ganjil pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Lamanya pelaksanaan penelitian lebih kurang 1 bulan dan setiap siklus diadakan 3 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk kegiatan akhir siklus. Subjek penelitian adalah kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Hiliserangkai dengan jumlah peserta didik yaitu 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Teknik Observasi
Teknik ini digunakan untuk merekam dan mencatat semua peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan perbaikan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Hasil observasi yang berupa data selanjutnya dianalisis oleh peneliti agar segera diketahui apa-apa yang sudah tercapai dan apa-pula yang belum tercapai.
- b. Teknik Penilaian (Tes hasil belajar)
Tes hasil belajar digunakan untuk menjangkau data tentang kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari melalui penyajian lembar tes yang berisi soal-soal berbentuk uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Siklus I

Pertemuan Pertama, Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Emyani Zendrato, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Emyani Zendrato, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang berperan sebagai guru pengamat (observer). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali pada tahap orientasi yang terdiri dari: memulai pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian pada tahap apersepsi terdiri dari: peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dibahas dan setelah itu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti memancing kemampuan rasa ingin tahu peserta didik dengan menghadapkan peserta didik pada situasi baru, bisa dengan membagikan gambar atau video pembelajaran atau bahan bacaan atau memberikan pertanyaan terkait mata pelajaran tanpa penjelasan terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti meminta peserta didik untuk memberikan tanda pada bagian yang tidak dipahami, atau merumuskan pertanyaan dari bagian yang tidak dipahami. Selanjutnya peneliti mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan atau indikator pembelajaran, dan peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau peserta didik dapat melakukan diskusi kecil dengan sesama temannya, dilanjutkan dengan peneliti menugaskan salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari peneliti. Ketika jawaban peserta didik benar, peneliti mempersilahkan peserta didik lain untuk menanggapi jawaban tersebut untuk memastikan bahwa semua peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika peserta didik merasa jawabannya kurang tepat atau salah, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk untuk melengkapi jawaban. Selanjutnya pada akhir pembelajaran, peneliti melontarkan berbagai pertanyaan untuk menegaskan bahwa semua peserta didik telah memahami indikatornya. Setelah itu, peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih tergolong kurang optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 56,25% dengan kriteria kurang. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam melaksanakan kegiatan tahap pendahuluan dalam kegiatan proses pembelajaran masih belum maksimal terlaksana, teknik peneliti dalam membagi kelompok dan dalam memberi nomor kepada peserta didik dalam penerapan model pembelajaran Probing Prompting masih belum optimal terlaksana, kemampuan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik masih belum maksimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti akan meningkatkan kemampuan diri dalam melaksanakan kegiatan tahap pendahuluan dalam kegiatan proses pembelajaran, melakukan tindakan perbaikan yang baik dalam membagi kelompok dan dalam memberi nomor kepada peserta didik dalam penerapan model pembelajaran Probing Prompting, dan peneliti akan meningkatkan kemampuan diri dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 50,28% dengan kriteria rendah. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut yaitu dalam penerapan model

pembelajaran Probing Prompting peneliti akan berupaya memotivasi peserta didik supaya sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 40,90% dengan kriteria rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak terlibat aktif tergolong rendah artinya sebagian besar peserta didik lebih banyak yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang masih tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu memberikan teguran atau nasehat kepada peserta didik tersebut dan memberikan motivasi supaya peserta didik tersebut fokus dan sungguh-sungguh mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting.

Pertemuan Kedua, Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali pada tahap orientasi yang terdiri dari: memulai pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian pada tahap apersepsi terdiri dari: peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dibahas dan setelah itu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti memancing kemampuan rasa ingin tahu peserta didik dengan menghadapkan peserta didik pada situasi baru, bisa dengan membagikan gambar atau video pembelajaran atau bahan bacaan atau memberikan pertanyaan terkait mata pelajaran tanpa penjelasan terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti meminta peserta didik untuk memberikan tanda pada bagian yang tidak dipahami, atau merumuskan pertanyaan dari bagian yang tidak dipahami. Selanjutnya peneliti mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan atau indikator pembelajaran, dan peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau peserta didik dapat melakukan diskusi kecil dengan sesama temannya, dilanjutkan dengan peneliti menugaskan salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari peneliti. Ketika jawaban peserta didik benar, peneliti mempersilahkan peserta didik lain untuk menanggapi jawaban tersebut untuk memastikan bahwa semua peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika peserta didik merasa jawabannya kurang tepat atau salah, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk untuk melengkapi jawaban.

Sesuai dengan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih belum optimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 58,33% dengan kriteria kurang. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam menguasai ruangan kelas masih belum maksimal, kemudian kemampuan peneliti dalam menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkan masih belum maksimal, dan kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan/media/alat dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu peneliti akan mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menguasai ruangan kelas saat mengajar di dalam kelas, peneliti akan meningkatkan kemampuan diri dalam menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkan, dan melakukan tindakan perbaikan yang baik dalam penggunaan media atau bahan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 65,34% dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut yaitu dalam penerapan model pembelajaran Probing Prompting peneliti akan berupaya memotivasi peserta didik supaya sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 31,81% dengan kriteria rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak terlibat aktif tergolong rendah artinya

sebagian besar peserta didik lebih banyak yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang masih tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu memberikan teguran atau nasehat kepada peserta didik tersebut dan memberikan motivasi supaya peserta didik tersebut fokus dan sungguh-sungguh mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting.

Pertemuan Ketiga, Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diawali pada tahap orientasi yang terdiri dari: memulai pembelajaran dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian pada tahap apersepsi terdiri dari: peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi pelajaran yang akan dibahas dan setelah itu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti memancing kemampuan rasa ingin tahu peserta didik dengan menghadapkan peserta didik pada situasi baru, bisa dengan membagikan gambar atau video pembelajaran atau bahan bacaan atau memberikan pertanyaan terkait mata pelajaran tanpa penjelasan terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti meminta peserta didik untuk memberikan tanda pada bagian yang tidak dipahami, atau merumuskan pertanyaan dari bagian yang tidak dipahami. Ketika jawaban peserta didik benar, peneliti mempersilahkan peserta didik lain untuk menanggapi jawaban tersebut untuk memastikan bahwa semua peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika peserta didik merasa jawabannya kurang tepat atau salah, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk untuk melengkapi jawaban.

Selanjutnya pada akhir pembelajaran, peneliti melontarkan berbagai pertanyaan untuk menegaskan bahwa semua peserta didik telah memahami indikatornya. Setelah itu, peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ini masih belum maksimal. Sesuai hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 62,50% dengan kriteria cukup. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam penggunaan bahan/media/alat dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal, kemudian kemampuan peneliti dalam menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkan masih belum maksimal, dan kemampuan peneliti dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik masih belum maksimal.

Solusi dalam mengatasi beberapa kelemahan tersebut yaitu melakukan tindakan perbaikan yang baik dalam penggunaan media atau bahan pembelajaran, kemudian peneliti akan meningkatkan kemampuan diri dalam menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkan, dan meningkatkan kemampuan diri dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 68,75% dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif selama pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Solusi dalam mengatasi kelemahan tersebut yaitu dalam penerapan model pembelajaran Probing Prompting peneliti akan berupaya memotivasi peserta didik agar sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Kemudian hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 27,27% dengan kriteria rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak terlibat aktif tergolong rendah artinya sebagian besar peserta didik lebih banyak yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang masih tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu memberikan teguran atau nasehat kepada

peserta didik tersebut dan memberikan motivasi supaya peserta didik tersebut fokus dan sungguh-sungguh mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting.

Akhir Siklus I

Pada akhir Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 69,55 dengan kriteria cukup. Selanjutnya persentase peserta didik yang tuntas yaitu 59,09% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 40,91%. Data hasil akhir Siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Sesuai dengan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus I yaitu 59,86%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian Siklus I masih belum memenuhi indikator penelitian, yang artinya permasalahan pada tahap Siklus I belum terselesaikan, sehingga penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

Pembahasan Siklus II

Pertemuan Pertama, Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Emyani Zendrato, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Pada kegiatan inti pembelajaran peneliti memancing kemampuan rasa ingin tahu peserta didik dengan menghadapkan peserta didik pada situasi baru, bisa dengan membagikan gambar atau video pembelajaran atau bahan bacaan atau memberikan pertanyaan terkait mata pelajaran tanpa penjelasan terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti meminta peserta didik untuk memberikan tanda pada bagian yang tidak dipahami, atau merumuskan pertanyaan dari bagian yang tidak dipahami. Selanjutnya peneliti mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan atau indikator pembelajaran, dan peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban atau peserta didik dapat melakukan diskusi kecil dengan sesama temannya, dilanjutkan dengan peneliti menugaskan salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari peneliti. Ketika jawaban peserta didik benar, peneliti mempersilahkan peserta didik lain untuk menanggapi jawaban tersebut untuk memastikan bahwa semua peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika peserta didik merasa jawabannya kurang tepat atau salah, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk untuk melengkapi jawaban.

Selanjutnya pada akhir pembelajaran, peneliti melontarkan berbagai pertanyaan untuk menegaskan bahwa semua peserta didik telah memahami indikatornya. Setelah itu, peneliti bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu peneliti menyampaikan topik materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, dan peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dan menyampaikan salam penutup. Pada pertemuan ini pelaksanaan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi kegiatan proses pembelajaran (responden guru) persentase hasil pengamatannya yaitu 72,92% dengan kriteria cukup. Diketahui bahwa kemampuan dalam menguasai dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik terolong baik, kemampuan dalam menguasai kelas selama penerapan model pembelajaran Probing Prompting tergolong baik, dan kemampuan dalam membimbing peserta didik pada kegiatan diskusi dalam penerapan model pembelajaran Probing Prompting sudah tergolong baik.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 78,98% dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Namun peneliti yang bertindak sebagai guru selalu terus memberikan semangat dan memotivasi peserta didik agar tetap sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 27,27% dengan kriteria rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak terlibat aktif tergolong rendah artinya sebagian besar peserta didik lebih banyak yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang masih tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu memberikan teguran atau nasehat kepada peserta didik tersebut dan memberikan motivasi supaya peserta didik tersebut fokus dan sungguh-sungguh mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting.

Pertemuan Kedua, Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Emyani Zentrato, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat/bahan evaluasi yang hendak digunakan.

Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliserangkai berperan sebagai guru pengamat (observer).

Pada pertemuan ini pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran (responden guru) persentase hasil pengamatannya yaitu 79,17% dengan kriteria baik. Diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam menguasai dan menjelaskan materi ajar kepada peserta didik terolong baik, kemampuan dalam menguasai kelas selama penerapan model pembelajaran Probing Prompting tergolong baik, dan kemampuan dalam membimbing peserta didik pada saat kegiatan diskusi belajar dalam penerapan model pembelajaran Probing Prompting sudah tergolong baik.

Selanjutnya pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 86,93% dengan kriteria tinggi. Berdasarkan hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran diketahui bahwa peserta didik sudah terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses berlangsung. Namun peneliti yang bertindak sebagai guru selalu terus memberikan semangat dan memotivasi peserta didik agar tetap sungguh-sungguh dan fokus dalam mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 22,72% dengan kriteria sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak terlibat aktif tergolong rendah artinya sebagian besar peserta didik lebih banyak yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang masih tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu memberikan teguran atau nasehat kepada peserta didik tersebut dan memberikan motivasi supaya peserta didik tersebut fokus dan sungguh-sungguh mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting.

Pertemuan Ketiga, Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini diawali dengan peneliti berkoordinasi dengan Emyani Zentrato, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA di kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliserangkai. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru mempersiapkan seperti: 1) Perangkat pembelajaran, 2) Menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran, 3) Menyiapkan media pembelajaran yang hendak diperlukan, 4) Menyiapkan lembar pengamatan (observasi) yang hendak digunakan, dan 5) Menyiapkan alat atau bahan evaluasi yang hendak digunakan. Alokasi waktu pada pertemuan ini adalah 2 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Emyani Zentrato, S.Pd., sebagai guru mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang berperan sebagai guru pengamat (observer).

Pada pertemuan ini pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi proses pembelajaran (responden guru) diperoleh persentasenya yaitu 89,58%. Diketahui secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting sudah terlaksana dengan optimal.

Kemudian pada hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 90,34% dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan hasil observasi tersebut artinya sebagian besar seluruh peserta didik sudah terlibat aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran diperoleh persentase hasil pengamatannya yaitu 18,18% dengan kriteria sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi tersebut artinya peserta didik yang tidak aktif sudah sangat rendah karena seluruh peserta didik sudah benar-benar fokus dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting.

Akhir Siklus II

Pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA yaitu 82,05 dengan kriteria baik. Persentase peserta didik yang tuntas belajar yaitu 81,82% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 18,18%. Data hasil akhir Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh rata-rata hasil refleksi pada Siklus II yaitu 82,60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian pada Siklus II sudah tercapai dan telah memenuhi indikator penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran Probing Prompting mampu mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, mengembangkan keberanian dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menanggapi dan mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran Probing Prompting digunakan untuk menggali kemampuan berpikir peserta didik. Nadeak, dkk (2023) mengemukakan "Model pembelajaran Probing Prompting adalah suatu pembelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari". Sehol (2022) mengemukakan "Model pembelajaran Probing Prompting adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena peserta didik diberi keluasaan untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, mendorong peserta didik untuk berpikir dan memberikan kesempatan kepada peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang jelas, dan mengembangkan keberanian peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Sehingga melalui cara tersebut mampu mendorong kemampuan belajar peserta didik yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting mampu mendorong peserta didik untuk belajar aktif, melatih peserta didik lebih banyak berbicara serta mampu mengeluarkan pendapat yang ingin diutarakan dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyimpulkannya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting sesuai dengan hasil lembar observasi proses pembelajaran (responden guru) pada Siklus I rata-ratanya yaitu 59,03% dan di Siklus II yaitu 80,56%, selanjutnya hasil lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada Siklus I rata-ratanya yaitu 61,46% dan di Siklus II yaitu 85,42%.
- b. Hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran Probing Prompting pada Siklus I rata-ratanya yaitu 69,55 dengan kriteria cukup dan di Siklus II yaitu 82,05 dengan kriteria baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka adapun saran dari penulis yaitu:

- a. Hendaknya seorang guru harus teliti dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan relevansi materi, membaca sumber secara cermat, serta memahami tujuan dari model pembelajaran yang akan diterapkan.
- b. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran IPA demi meningkatkan suasana dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.
- c. Guru harus mampu menjalin kerjasama yang baik dengan peserta didik sehingga bisa terjalin interaksi dan komunikasi yang harmonis dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lalu Usman. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, Vol. 6, No. 2, Hal. 103-112.
- Apriyanti, Eka, dkk. (2022). Studi Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Biology And Education Journal*, Vol. 2, No. 2, Hal 44-54.
- Ardi dan Maria Parencia Yurike. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Biologi Berbasis Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Siberut. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, Hal. 633-642.
- Arfani, Laili. (2020). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan & Hukum*. Vol. 11, No. 2, Hal. 81-97.
- Darmawan, dkk. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pembelajaran Kooperatif*, Vol. 8, No. 1, Hal. 321-338.
- Elviana dan Lili. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Untuk Menulis Karangan Persuasi. *Jurnal Elemen*, Vol. 2, No. 1, Hal. 37-49.
- Engeng. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Kooperatif Learning Pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 6, No. 2, Hal. 117-128.
- Ernawati dan Ahmad Yani. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, No. 1, Hal. 1-14.
- Faizah, Silviana Nur. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1, No. 2, Hal. 175-185.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI, No. 1, Hal. 85-99.
- Faozi, Mohamad. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bioteknologi Pada Siswa SMP Negeri 2 Tarub. *Joyful Learning Journal*, Vol. 2, No. 1, Hal. 1-11.
- Hazmi, Nahdatul. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 2, No 1, Hal. 56-65.
- Hesti, dkk. (2018). Penerapan Metode Kooperatif Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Hal. 118-219.
- Junaedi, Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR: (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, Vol. 3, No. 2, Hal. 19-25.
- Kemendikbud. (2020). Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemedikbud.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2018). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mansanaris, Ivena, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas XI SMA Negeri 6 Halmahera Utara. *Jurnal Sains Pendidikan Biologi*, Vol. 2, No. 1, Hal. 35-42.

- Nadeak, Lusiana Natalia, dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Pematang Siantar T.A. 2022/2023. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia (P3JI)*, Vol. 1, No. 2, Hal. 140-150.
- Putri dan Adeng. (2018). Penerapan Model Kooperatif Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol. 5, No. 4, Hal. 42-54.
- Sehol, Muhamad. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel pada Makhluk Hidup di Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Buru Kecamatan Waplau. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 3, Hal. 701-708.
- Setiawati, Siti Ma'rifah. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol. 35, No. 1, Hal. 31-46.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, Riski, dkk. (2019). Efektivitas Penerapan Desain Pembelajaran Ipa Terpadu Tipe Webbed Pada Kurikulum 2013 Revisi Untuk Siswa SMP Kelas VII. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019*, Vol. 4, No. 1, Hal. 173-177.
- Zulyadaini. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Model Kooperatif Learning Dengan Konvensional. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 16, No. 1, Hal. 151-166.
- Zuriyati, Heliyana. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Materi Sistem Gerak Kelas XI IPA. *Cahaya Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Hal.12-23.
- Zuryati. (2023). Pengaruh Penerapan Model Probing Prompting Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mempelajari Evolusi Pada Kelas XII-MIPA-1 SMAN 1 Peukan Baro Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No.1, Hal. 18-32.